

**PENGARUH FINTECH PAYMENT DAN SIKAP KEUANGAN  
TERHADAP PERILAKU MENABUNG DENGAN LITERASI KEUANGAN  
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Manajemen Program S-1 Ilmu Ekonomi  
Program Studi Manajemen

**Disusun oleh:**

**Aulia Azzahra**

**NIM: 12180779**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**BANK BPD JATENG**

**2023**

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut manusia untuk memanfaatkan teknologi digital dan informasi secara maksimal. Perubahan teknologi ini mendorong adanya perubahan pada sektor keuangan dengan munculnya *financial technology (fintech)*. Kemunculan ini menjadikan inovasi baru yang menggabungkan antara teknologi informasi digital dan jasa keuangan, menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) terdapat lima jenis *fintech* yang sedang berkembang di Indonesia antara lain: *crowdfunding, microfunding, P2P lending service, market comparison, dan digital payment system*.

Menurut (Becker, 2017) *fintech* adalah alat pengelolaan keuangan yang dapat memengaruhi keuangan pribadi seseorang yang berdampak pada perilaku penggunanya. Tingkat pengguna *fintech payment* di Indonesia cukup tinggi salah satunya kota Semarang dalam melakukan transaksi pembelian, aplikasi *fintech payment* yang sering digunakan sebagian besar masyarakat kota Semarang antara lain: Gopay, OVO, ShopeePay, Dana, dan QRIS dalam proses pembayaran. Tabel 1.1 dibawah ini adalah produk jenis *fintech* di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Produk Fintech di Indonesia**

Produk	Pemilik
Living Mandiri	Bank Mandiri
BCA Mobile	Bank BCA
BNI Mobile Banking	Bank BNI
BRImo	Bank BRI
BTN Mobile Banking	Bank BTN
Bima Mobile	Bank Jateng
Jenius	BTPN
Bank Jago	PT. Bank Jago
Gopay	PT. Dompot Anak Bangsa
Ovo	Lippo Group
Dana	PT. Espay Debit Indonesia Koe
LinkAja	PT. Fintek Karya Nusantara
ShopeePay	Shopee

*Sumber : Data diolah 2023*

Dompot digital atau fintech menjadi produk yang paling populer di Indonesia, dan beberapa produk fintech yang diketahui oleh masyarakat.

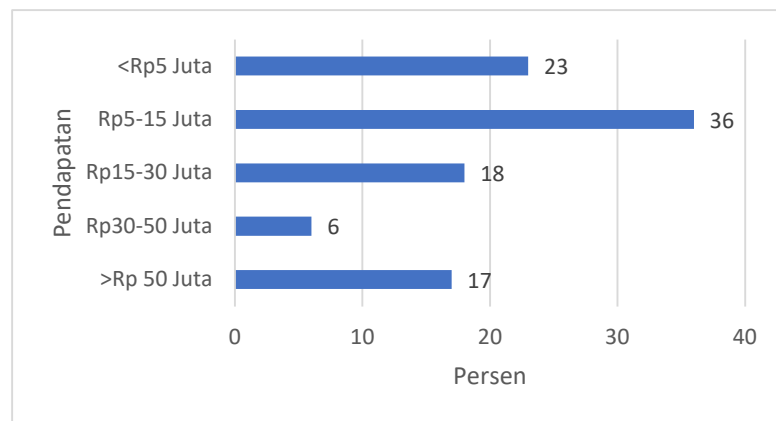
**Tabel 1.2**

Jenis fintech	Jumlah
Dompot digital	82,2%
Paylater	72,5%
Investasi	57,3%

Pinjaman modal kerja	45,3%
Insurtech	40,9%
Kredit kepemilikan barang	32,7%
Equity crowdfunding	15,2%
Remitasi	10,2%
Tidak mengetahui fintech	3,4%

Sumber : Data diolah 2023

Pengguna *fintech payment* pada masyarakat kota Semarang terdiri dari berbagai kalangan dengan mayoritas penggunaannya mulai dari rentang usia 19-35 tahun, pada rentang usia tersebut masyarakat telah memiliki sikap pada keuangan dalam menggunakan produk *fintech payment*.



**Gambar 1.1 Tingkat Pengguna Fintech di Indonesia**

Sumber: Asosiasi Fintech Indonesia

Menurut (Debra, 2003), sikap keuangan merupakan situasi pikiran, pendapat serta menilai tentang uang. Sikap keuangan dapat membantu seseorang dalam mengatur perilaku keuangan, maka jika sikap keuangan seseorang baik maka seseorang akan baik pula dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan keuangan jangka pendek atau jangka panjang. Sikap keuangan memberikan arti bahwa uang termasuk hal yang penting bagi setiap orang dalam kehidupan, sikap keuangan membantu setiap orang dalam menyusun perencanaan keuangan. Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menentukan sikap pada keuangannya individu yang tinggi akan condong melakukan perencanaan yang positif terhadap perencanaan (Remund, 2010) seperti pemahaman akan literasi keuangan dalam melakukan perencanaan keuangan.

**Gambar 1.2**



*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan*

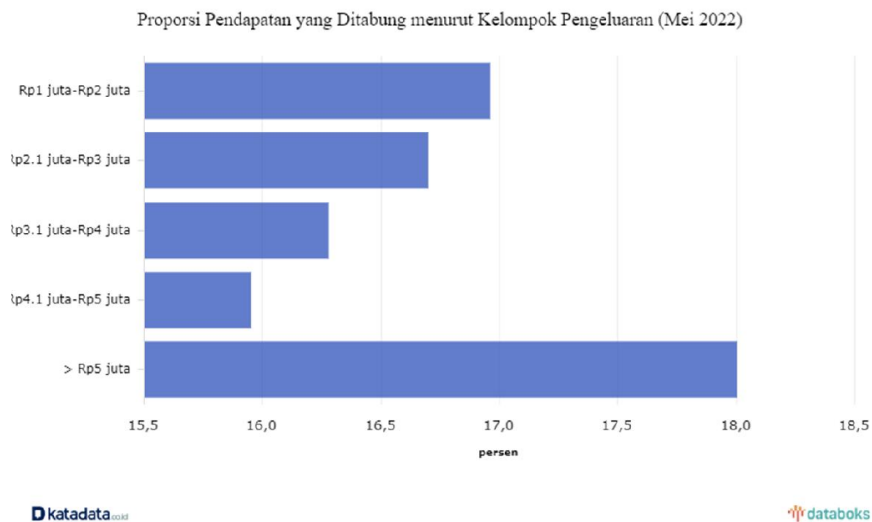
Menurut Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dari hasil SNLIK 2022 menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen dan inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen yang mengalami kenaikan dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen pada literasi keuangan dan 76,19 persen inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya peningkatan dalam pemahaman akan literasi keuangan pada masyarakat, sehingga pemahaman pada literasi keuangan dapat membantu dalam melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan secara baik dan tanggung jawab, dengan paham akan literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan mutu kehidupan setiap individu yang diharapkan tanpa kemampuan pengelolaan dan merencanakan keuangan yang baik maka keadaan finansial akan mengalami kesulitan.

Menurut (Cheung et al., 2015) kesulitan ekonomi tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan namun juga bisa disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan kurangnya pemahaman pada literasi keuangan, maka itu literasi keuangan berguna untuk masyarakat supaya terhindar dari masalah keuangan untuk menghindari kesulitan pada ekonomi diperlukan adanya perilaku menabung pada masyarakat. Menurut (Domar, 1946; Harrod, 1939) keadaan ekonomi akan meningkat apabila negara melakukan pencadangan atau menabung sebagian dari pendapatan nasional, sedangkan (Keynes, 2018) mengatakan kemampuan menabung dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat apabila tingkat tabung yang dilakukan tinggi akan mendorong tingkat investasi yang berguna merangsang pertumbuhan ekonomi.

Dari laporan Bank Indonesia pada gambar 1.3 dibawah masyarakat dengan pengeluaran 1juta sampai dengan 2juta menabung 16,96% pendapatannya pada Mei 2022 mengalami peningkatan pada bulan sebelumnya sebesar 16,8%, sedangkan dengan masyarakat yang pengeluaran lebih dari 5juta menabung sebanyak 18% dari pendapatannya hal ini mengalami penurunan dari 19,29% pada bulan

sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio tabungan dari sebagian pendapatan turun diangka 16% pada bulan mei dari 16,39% di bulan sebelumnya.

**Gambar 1.3 Pendapatan yang ditabung menurut kelompok pengeluaran**



Sumber : *katadata.com*

Fenomena diatas menunjukkan bahwa perlunya menanamkan kebiasaan menabung sejak dini mungkin karena dengan kebiasaan menabung sejak dini akan baik dalam mengelola keuangannya dan meningkatkan kesejahteraan dimasa datang. Menabung merupakan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dan digunakan pada kemudian hari jika diperlukan, semakin banyak uang yang ditabung maka akan semakin baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku menabung yaitu *fintech payment*, penggunaan *fintech payment* dapat berpengaruh pada tabungan yang dapat dilihat dari tingkat konsumtif seseorang. Pembayaran menggunakan *fintech* dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan, perkembangan sistem dalam pembayaran mempengaruhi keputusan dan pola konsumen (See-To & Ngai, 2019). Sejalan dengan penelitian (Runnemark et al., 2015) mengatakan masyarakat bersedia membayar lebih untuk barang yang sama dengan menggunakan kartu debit daripada dengan uang tunai, karena representasi atau bentuk dari uang mempengaruhi konsumen. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Becker, 2017) mengatakan bahwa orang yang menggunakan aplikasi *fintech* pengelolaan keuangan secara signifikan meningkatkan saldo tabungannya.

Faktor kedua yaitu sikap keuangan, dengan sikap keuangan yang baik dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. (Herdjiono & Damanik, 2016) mengatakan terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan seseorang. Hal ini didukung pula oleh (Sina, 2014) yang menyatakan bahwa sikap keuangan yang positif akan membuat keputusan menabung seseorang semakin tinggi. Namun tidak dengan penelitian yang dilakukan (Ibrahim &

Alqaydi, 2013) mengatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh dengan pengelolaan keuangan seseorang.

Faktor ketiga literasi keuangan. Literasi keuangan berhubungan dengan pengetahuan tentang keuangan yang akan mempengaruhi perilaku seseorang, menurut (Herdjiono & Damanik, 2016) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada pengelolaan menabung seorang. Sedangkan (Lusardi & Mitchell, 2011) mengatakan dalam penelitiannya jika tingkat literasi keuangan berpengaruh pada perilaku menabung, hal ini didukung oleh (Silvy & Yulianti, 2013) dan (Thi et al., 2015) yang menyebutkan literasi keuangan berpengaruh pada pengelolaan keuangan.

Dengan beberapa hasil penelitian diatas terdapat perbedaan, maka peneliti perlu melakukan penelitian baru untuk menguji pengaruh perilaku menabung pada nasabah di kota Semarang. Maka penelitian ini diberi judul “**Pengaruh *Fintech Payment* dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Menabung dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening kota Semarang**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah fintech payment berpengaruh terhadap perilaku menabung?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung?
4. Apakah fintech payment berpengaruh terhadap literasi keuangan?
5. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan?
6. Apakah fintech payment berpengaruh terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan?
7. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh fintech payment terhadap perilaku menabung
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku menabung
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung
4. Untuk mengetahui pengaruh fintech payment terhadap literasi keuangan
5. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan
6. Untuk mengetahui pengaruh fintech payment terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan
7. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Kajian Teori**

#### **2.1.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan teori yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* oleh Icek Ajzen. *Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan teori yang mempelajari tentang studi perilaku seseorang dimana niat merupakan faktor utama yang mendasari perilaku seseorang ketika memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu karena memiliki arti khusus untuk dapat mencapai tujuannya. Teori ini mengasumsikan bahwa manusia dalam akan berperilaku secara sadar bahkan tidak sadar dan akan mempertimbangkan informasi yang tersedia, selain itu manusia juga membutuhkan kontrol dari ketersediaan sumber daya dan kesediaan ataupun keterampilan tertentu, agar ditambahkan pada konsep kontrol perilaku Ajzen, (1991).

*Theory of Planned Behavior (TPB)* memiliki 3 variabel independen, antara lain pertama sikap pada perilaku dimana individu melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan ataupun tidak menguntungkan. Kedua faktor sosial, yang bertumpu pada tekanan sosial yang dirasakan. Ketiga kontrol perilaku, yaitu persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan tindakan tertentu dan bertumpu pada keyakinan yang dimilikinya Ajzen, (1991).

(Sommer, 2011) mengatakan bahwa akan ada perbedaan pada perilaku manusia yang disebabkan pada motif ataupun kemungkinan yang ada, sehingga keyakinan seseorang terhadap konsekuensi pada sikap atau perilaku, keyakinan akan ekspektasi atas orang lain dan kemungkinan faktor-faktor yang dapat menghalangi perilaku tersebut. Tanggapan pada kontrol perilaku telah berubah yang menjadi dapat berpengaruh pada perilaku yang ditunjukkan sehingga berbeda yang telah diniatkan (Icek Ajzen, 2005).

### **2.2 Kajian Variabel**

#### **2.2.1 Perilaku Menabung**

Perilaku menabung berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena jika masyarakat memiliki budaya menabung yang tinggi, maka uang dapat dihimpun dimasyarakat sistem perbankan yang berfungsi saat tabungan publik tumbuh. Hal ini mendorong tersedianya dana baru yang mendorong perekonomian masyarakat dimana dana terkumpul juga disalurkan melalui pinjaman diterima oleh masyarakat yang membutuhkan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Dengan ketersediaan dana tersebut memudahkan dunia perbankan untuk menghimpun dana menguntungkan karena perbedaan antara suku bunga kredit dan simpanan.

Dalam konteks ekonomi, tabungan didefinisikan sebagai sisa pendapatan setelah konsumsi dikurangi selama periode waktu tertentu (Browning & Lusardi, 1996; Warneryd, 1989). Sebaliknya, dalam konteks psikologis, menabung didefinisikan sebagai tindakan tidak membelanjakan uang pada periode sekarang untuk digunakan di masa depan Warneryd, (1989). Dengan kata lain, perilaku menabung merupakan kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan

menabung dan tindakan menabung. Kebanyakan orang mendefinisikan menabung sebagai investasi, menyimpan uang di rekening bank Warneryd, (1989).

### **2.2.2 Financial Technology**

*Financial Technology (Fintech)* merupakan inovasi baru industri jasa keuangan yang menggabungkan antara perkembangan teknologi dengan bidang finansial yang diharapkan dapat memobilisasi proses transaksi keuangan menjadi lebih efektif, efisien, aman dan modern (Marginingsih, 2019). Teknologi keuangan yang bergerak pada layanan keuangan dapat dikatakan entitas yang menyesuaikan teknologi dan fitur jasa keuangan, sehingga dianggap *creative disruption* pada pasar keuangan yang mengubah sistem sebelumnya. *Fintech* menjadikan layanan produk keuangan lebih menguntungkan pada proses yang lebih praktis bagi konsumen. Hadirnya *fintech* menjadikan industri keuangan dengan biaya yang lebih rendah, kualitas layanan keuangan yang lebih baik dan menciptakan lingkungan keuangan menjadi lebih stabil (Rumondang et al., 2019). Menurut (Kang, 2018), *fintech payment* merupakan alat pembayaran yang unik, individual, tidak bergantung pada servis pembayaran dari badan keuangan dan dapat digunakan oleh kalangan manapun.

### **2.1.2 Sikap Keuangan**

Sikap keuangan merupakan ideologi keuangan individu yang mengarah pada cara dan proses nilai-nilai pada keuangan (Mahapatra et al., 2017), dengan sikap keuangan yang baik dapat dilihat dari berhasilnya individu dalam mengatur keuangan antara pemasukan dan pengeluaran. (Debra, 2003) mengatakan sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan. Dengan kemampuan keuangan yang baik dapat membuat keputusan tentang keuangan yang baik, untuk masa depan karena uang dapat mempengaruhi seseorang dalam berfikir dan mengambil keputusan sesuai dengan sikap orang tersebut.

Sikap keuangan terkait pada pengetahuan keuangan (Shim et al., 2009). Sikap keuangan mengkaitkan pada kemampuan dalam mengelola keuangan, kesadaran individu dalam meningkatkan pengetahuan keuangan, sikap dalam membelanjakan uang, sikap dalam melakukan menabung, dan sikap dalam melakukan pengambilan risiko saat investasi. Sikap keuangan menjadi penting dalam mempengaruhi kesejahteraan keuangan.

### **2.2.3 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam kemampuan mengenai keuangan untuk mengelola atau menggunakan keuangan untuk meningkatkan taraf kehidupan dalam mencapai kesejahteraan kehidupannya (Lusardi & Mitchell), (2014). Menurut Orton, (2007) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah hal yang tidak dapat terpisahkan pada kehidupan seseorang karena literasi keuangan dapat digunakan untuk membuat keputusan keuangan yang baik, sedangkan menurut Kharchenko, (2011) literasi keuangan merupakan keterampilan seseorang dalam memahami konsep dasar ekonomi untuk membuat keputusan dalam menabung ataupun meminjam.



Menurut (Vitt et al., 2000), literasi keuangan adalah suatu keterampilan dalam menganalisis, membaca, mengelola serta mengkomunikasikan tentang keuangan individu yang berpengaruh atas kesejahteraan finansial. (Noctor et al., 1992) mengatakan bahwa literasi keuangan menjadi kompetensi dalam membuat penilaian dan mengambil keputusan pada penggunaan dan mengelola secara efektif.

## **2.3. Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1. Pengaruh *Fintech Payment* terhadap Perilaku Menabung**

Teknologi saat ini semakin berkembang dengan pesat, begitu juga dengan perkembangan pada bidang transaksi keuangan, *fintech* merupakan cara pembayaran yang efektif dan praktis, pada era saat ini masyarakat tidak perlu lagi menyimpan uang dalam bentuk *cash*, mereka dapat menyimpannya dalam bentuk uang elektronik. Cara pembayarannya hanya melalui kode ataupun *scan QR code*, ke pihak penjual (Erlangga et al., 2020). Melalui *fintech* tersebut, masyarakat akan dengan mudahnya menyimpan maupun menggunakan uangnya ketika dimana saja dan kapan saja.

Aplikasi *fintech* yang saat ini sering digunakan masyarakat diantaranya yaitu, *gopay*, *ovo*, *shopeepay*, *dana*, dan lain-lain. Dari aplikasi *fintech* tersebut, dengan menawarkan berbagai promosi berupa diskon maupun *cashback* saat bertransaksi, hal tersebut tentunya akan memberikan dampak pada masyarakat untuk terdorong semakin sering menggunakan *fintech*. Selain itu juga, *fintech payment* akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, yaitu perilaku menabung. Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moenjak et al., 2020) penggunaan *fintech payment* berpotensi perilaku menabung, ketika masyarakat cenderung lebih sering menggunakan *fintech payment*, maka akan menimbulkan sikap boros. Sedangkan (Mukti et al., 2022) mengatakan *fintech payment* berpengaruh positif pada perilaku keuangan salah satunya perilaku menabung karena adanya pemahaman dan pemanfaatan maksimal pada *fintech*.

H1 : *Fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

### **2.3.2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Menabung**

Sikap keuangan merupakan perspektif psikologis mengenai uang, yang dimana kemampuan seseorang dalam mengelola pengeluarannya, dengan merencanakan anggaran biaya serta mengambil keputusan maupun tindakan keuangan yang tepat (Purwati et al., 2023). Seseorang yang dapat mengimplementasikan sikap keuangan dengan tepat, maka akan menunjukkan pola pikir yang baik mengenai pengelolaan keuangan. *Financial attitude* atau sikap keuangan, juga mencakup mengenai pendapat, kondisi, pikiran maupun penilaian seseorang mengenai keuangan pribadinya, yang selanjutnya ditunjukkan pada sikapnya. Berdasarkan studi penelitian sebelumnya, (Chaiphath, 2019) menjelaskan bahwa, sikap keuangan seseorang akan berdampak positif terhadap perilaku menabung seseorang.

H2 : Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

### **2.3.3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung**

Literasi keuangan merupakan kemampuan finansial seseorang mengenai investasi, tabungan maupun asuransi. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan munculnya perilaku menabung seseorang (Rosita & Anwar, 2022). Literasi keuangan menurut OJK, terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, keyakinan terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang tentunya akan berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan literasi keuangan yang baik, maka akan terhindar dari berbagai permasalahan perekonomian, literasi keuangan dapat dimulai dari bagaimana mengelola pengeluaran dan pemasukkan seseorang (Marwati, 2018). Berdasarkan studi penelitian sebelumnya, mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (Nurlaela & Bahtiar, 2022). Sejalan dengan penelitian (Sirine et al., 2016) yang berpendapat bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

H3 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

### **2.3.4. Pengaruh *Fintech Payment* terhadap Literasi Keuangan**

*Fintech payment* merupakan layanan pembayaran yang sudah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016, yang menjelaskan bahwa peraturan tersebut bertujuan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang aman, lancar maupun efisien. *Fintech payment* ini mengatur segala pembayaran menjadi lebih mudah, dan menunjang transaksi penjualan melalui pembayaran berbasis digital. Penggunaan *fintech payment* ini sudah mulai digunakan oleh masyarakat pada umumnya, selain sebagai bentuk mengikuti perkembangan teknologi, masyarakat juga menjadi menambah wawasan serta menambah kesadaran akan mengenai literasi keuangan dengan adanya *fintech payment* tersebut. Berdasarkan studi penelitian sebelumnya, mengemukakan bahwa dengan menerapkan *fintech payment* dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat (Hasnanafisa, 2021a).

H4 : *Fintech payment* berpengaruh dan signifikan terhadap literasi keuangan.

### **2.3.5. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan**

Sikap keuangan merupakan penerapan seseorang mengenai prinsip keuangan, untuk mempertahankan suatu pengambilan keputusan. Sikap keuangan sebagai bentuk kondisi, keadaan maupun penilaian yang ditunjukkan pada suatu sikap (Fitria & Soejono, 2021). Berdasarkan studi penelitian sebelumnya, mengemukakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan (Ameliawati & Setiyani, 2018). Sehingga, sikap keuangan yang bijak, maka dapat dipastikan penerapan literasi keuangannya juga baik.

H5 : Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

### **2.3.6. Pengaruh *Fintech Payment* terhadap Perilaku Menabung melalui Literasi Keuangan**

*Fintech payment* sudah dikenal secara luas masyarakat, karena berbagai kemudahannya maupun berbagai promosi yang ditawarkan oleh setiap *merchant*. Penggunaan *fintech payment*, memudahkan masyarakat untuk dapat memantau setiap saat pengeluarannya, sehingga masyarakat akan dapat mengawasi bagaimana

pengelolaan keuangannya secara terperinci. Menurut (Farida et al., 2021) mengatakan bahwa *fintech payment* berpengaruh terhadap perilaku keuangan salah satunya perilaku menabung, dan (CHEN, 1998) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung. *Fintech payment* berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang, selain itu dengan didukung melalui literasi keuangan masyarakat yang semakin mudah masyarakat dapat mengakses berbagai literasi keuangan dari internet maupun sosial media, sehingga tercapainya keuangan masyarakat yang sejahtera.

H6 : *Fintech payment* berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan.

### 2.3.7. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Menabung melalui Literasi Keuangan

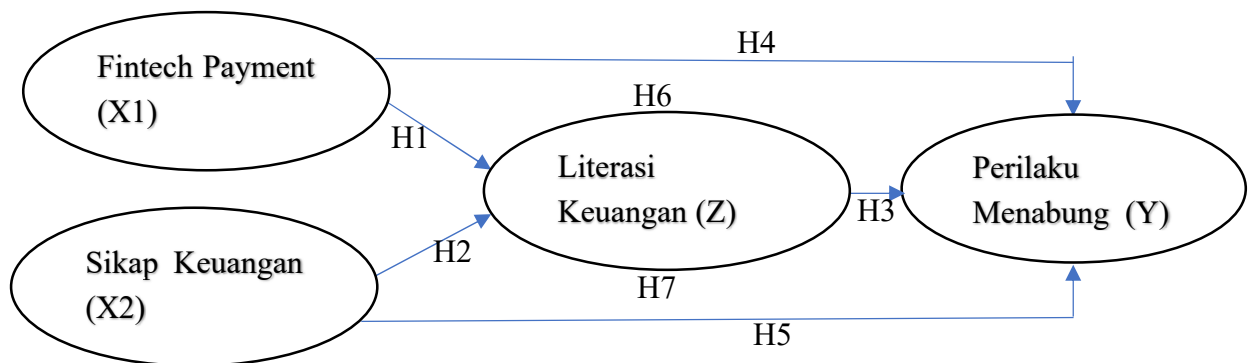
Sikap keuangan merupakan pandangan terhadap uang, yang mencakup bagaimana seseorang dapat mengatur anggaran biayanya sesuai rencana keuangan, serta menentukan tindakan ketika memutuskan suatu keputusan keuangan. Sikap keuangan dan perilaku menabung merupakan dua hal yang saling berkaitan, masyarakat cenderung menunjukkan sikap keuangannya dengan berinvestasi dan perilaku menabung. Menurut (Kurniawan, 2020) dan (Nurlatifah, 2018) mengatakan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung. Menurut (Martono et al., 2019) dan (Azlan et al., 2015) mengatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Pada penelitian ini memfokuskan pada perilaku menabung, dengan perilaku tersebut didukung dengan adanya literasi keuangan atau pengetahuan masyarakat untuk dapat menyiapkan pengeolaan keuangan di masa yang akan datang.

H7 : Sikap keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan.

## 2.4. Model Penelitian

Model penelitian dibuat untuk memberikan gambaran berdasarkan hubungan antar variabel dan pengembangan hipotesis. Model penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.4



### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian yang ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah masyarakat pengguna fintech payment di Semarang dengan rentang usia 19-35 tahun yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

#### 3.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Teknik *Accidental Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang ditemui cocok dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti.

Peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh *Fintech Payment*, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Menabung melalui Literasi Keuangan sebagai Variabel *Intervening* Kota Semarang. Teknik *Accidental Sampling* ini diharapkan dapat membantu peneliti mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria peneliti. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa pada perhitungan yang menghasilkan pecahan sebaiknya dibulatkan ke atas. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang responden.

#### 3.3. Teknik Sampling

Pengumpulan data dilakukan tergantung jenis dan sumber datanya. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan kepada responden untuk mendapatkan data primer. Kuesioner didistribusikan pada skala likert, dengan menggunakan 5 pilihan jawaban, yaitu:

Skala likert	Keterangan
1	Sangat tidak setuju (STS)
2	Tidak setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat setuju (SS)

#### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen pada penelitian ini adalah *Fintech Payment* (X1) dan sikap keuangan (X2), sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah perilaku menabung (Y) dan variabel *intervening* pada penelitian ini adalah literasi keuangan (Z).

**Tabel 3.4 Definisi Operasional**

Variabel	Indikator	Skala
Fintech payment (X1) Sistem pembayaran secara aman, cepat dan praktis yang menggunakan jaringan internet yang dimana dua pihak melakukan pertukaran nilai keuangan menggunakan perangkat seluler sebagai imbalan untuk barang atau jasa. (Kim et al., 2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mobilitas personal</li> <li>2) Kegunaan relatif</li> <li>3) Kemudahan penggunaan</li> <li>4) Kerdibitas layanan</li> <li>5) Pengaruh sosial</li> <li>6) Perhaian terhadap privasi</li> <li>7) Self efficacy</li> </ol>	Likert
Sikap keuangan (X2) Keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian terhadap uang. (Zahroh, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Orintasi untuk keuangan secara pribadi</li> <li>2) Filsafat tentang uang</li> <li>3) Keamanan dari uang tersebut</li> <li>4) Penilaian keuangan secara pribadi</li> </ol>	Likert
Perilaku menabung (Y) Menabung diartikan sebagai tidak membelanjakan uang pada periode sekrang untuk digunakan dimasa depan. (Werneryd 1999)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Presepsi kebutuhan masadepan</li> <li>2) Keputusan menabung</li> <li>3) Tindakan penghematan</li> </ol>	Likert
Literasi keuangan (Z) Literasi keuangan merupakan faktor fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan kestabilitas keuangan bagi komsumen, pemyedia jasa keuangan, dan pemerintah. (Aribawa, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengetahuan secara umum tentang keuangan</li> <li>2) Tabungan serta pinjaman</li> <li>3) Asuransi</li> <li>4) Investasi</li> </ol>	Likert

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dlam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Metode statistik yang digunakan yaitu dengan aplikasi Smart Partial Least Square (SmartPLS) versi 3. Smart Partial Least Square (SmartPLS) merupakan analisis struktural atau Structual Equation Model (SEM) yang berbasis varian untuk melakukan uji model pengukuran sekaligus model struktural.

### 3.6. Analisis Outer Model

Tujuan dari uji outer model adalah menspesifikasi hubungan antara varibel laten dengan indikatornya. Uji ini digunakan untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan mengetahui kemamuan instrumen penelitian dan mengukur yang seharusnya diukur. Untuk uji reliabilitas digunakan untuk

mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan pada kuesioner atau instrumen penelitian.

Outer model diukur dengan melihat nilai *loading factor* pada masing-masing indikator. Nilai loading harus  $> 0.7$ , indikator yang memiliki nilai *loading* rendah menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak bekerja pada model pengukurannya (A Solimun, 2010). Tetapi apabila untuk penelitian tahap awal, nilai *loading factor* 0,5 sampai 0,6 masing dianggap cukup (Ghozali & Latan, 2015).

#### 1) Convergent Validity

*Convergent validity* dapat diketahui dari nilai korelasi antara skor indikator dengan skor variabelnya. Indikator dianggap valid apabila nilai AVE di atas 0,5. AVE adalah rata-rata skor persentase varian dari variabel laten yang di estimasi melalui *loading standardize* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS

#### 2) Discriminant Validity

Indikator *discriminant validity* dapat diukur dengan melihat nilai *cross-loading*. Jika korelasi antara variabel laten dengan indikatornya lebih besar dari ukuran variabel lainnya, maka mengindikasikan bahwa variabel laten memprediksi bahwa ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran blok lainnya (Ghozali & Latan, 2015).

*Discriminant validity* diukur dengan membandingkan nilai akar pada AVE dimana setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk. Nilai akar AVE dapat dilihat pada kolom *forrell-larcker criterion*.

#### 3) Composite Reliability

Uji reliabilitas dapat diketahui dari nilai *composite reliability*. *Composite reliability* adalah batas dari nilai yang akan diterima untuk tingkat reliabilitas komposisi adalah sebesar 0,7 (Abdullah, 2015). Sehingga uji reliabilitas dapat diketahui dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Data dapat dikatakan reliabel, apabila nilai indeks *cronbach's alpha* harus  $> 0,6$  (Ghozali & Latan, 2015).

### 3.7. Analisis Inner Model

Analisis *inner model* dikenal juga sebagai analisis struktural model, tujuan analisis ini adalah untuk memprediksi hubungan antar variabel (Ghozali & Latan, 2015). Poin utama dalam analisis *inner model* yaitu untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang dievaluasi dengan menggunakan nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *R-square Adjusted*.

### 3.8. Uji Hipotesis

#### 3.8.1. Pengujian Pengaruh Langsung

Perancangan uji hipotesis pengaruh langsung berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu dengan mengetahui uji hipotesis dengan nilai *T-Statistic*  $> 1,96$ . Untuk nilai pengaruh variabel independen secara terpisah dapat dilihat dinilai *P Value* dengan tingkat signifikansi  $< 0,005$ .

#### 3.8.2. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Untuk pengujian pengaruh secara tidak langsung pada variabel mediasi (variabel *intervening*), perlu melakukan estimasi pada *indirect effect* secara

silmutan dengan *triangle PLS SEM Model*. Dengan kriteria dalam pengambilan keputusan variabel mediasi yaitu:

1) Variabel Z dinyatakan tidak dapat memediasi jika koefisien jalur antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,005.

Variabel Z dinyatakan dapat memediasi jika koefisien jalur antara variabel X dengan Y menunjukkan nilai signifikan maksimal 0,005.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Solimun. (2010). *Metode Partial Least Square-PLS*.
- Abdullah, Prof. M. (2015). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. In *Aswaja Pressindo*.
- Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. *Health Communication*.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018a). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Ameliawati, & Setiyani. (2018b). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 811–832.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2). <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Azlan, A., Jamal, A., Kamal, W., Mohdrahimie, R., Roslemohidin, A. K., & Osman, Z. (2015). The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science*, 6(111).
- Browning, M., & Lusardi, A. (1996). Household Saving: Micro Theories and Micro Facts. In *Source: Journal of Economic Literature* (Vol. 34, Issue 4).
- Chaiphath. (2019a). Improving Financial Literacy of Undergraduate Students with Supplementary Financial Lessons: A Case of Practical Economics for Daily Life. *TEM Journal*, 8(2), 492–497.
- Chaiphath, C. (2019b). Improving financial literacy of undergraduate students with supplementary financial lessons: A case of practical economics for daily life. *TEM Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.18421/TEM82-24>
- CHEN, H. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2). [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Cheung, W. M., Chung, R., & Fung, S. (2015). The effects of stock liquidity on firm value and corporate governance: Endogeneity and the REIT experiment. *Journal of Corporate Finance*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2015.09.001>



- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. <https://www.researchgate.net/publication/311766005>
- Debra, P. (2003). *Financial Values, Attitudes and Goals*. North Dakota State University Fargo, North Dakota 58105.
- Domar, E. D. (1946). Capital Expansion, Rate of Growth, and Employment. *Econometrica*, 14(2). <https://doi.org/10.2307/1905364>
- Erlangga, M. Y., Krisnawati, A., Bisnis, P. M., & Telkom, U. (2020). PENGARUH FINTECH PAYMENT TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA. *JRMB*, 15(1), 53–62.
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1). <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>
- Fitria, I., & Soejono, F. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Business and Banking*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. *BP Undip. Semarang*, 6(4).
- Harrod, R. F. (1939). An Essay in Dynamic Theory. *The Economic Journal*, 49(193). <https://doi.org/10.2307/2225181>
- Hasnanafisa, D. (2021a). *Fintech payments influence financial literacy*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Hasnanafisa, D. (2021b). *PENGARUH FINTECH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN (Studi pada Generasi Milenial saat Pandemi Covid-19) Skripsi Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai derajat Sarjana S1*.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3). <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Ibrahim, M. E., & Alqaydi, F. R. (2013). Financial Literacy, Personal Financial Attitude, and Forms of Personal Debt among Residents of the UAE. *International Journal of Economics and Finance*, 5(7). <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n7p126>
- Icek Ajzen. (2005). *Ajzen-2005-attitudes-personality-and-behaviour-2nd-ed-open-university-press.pdf*. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (Vol. 3).

- Iko Putri Yanti, W. (2019). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN MOYO UTARA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Kang, J. (2018). Mobile payment in Fintech environment: trends, security challenges, and services. *Human-Centric Computing and Information Sciences*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s13673-018-0155-4>
- Keynes, J. M. (2018). The general theory of employment, interest, and money. In *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-70344-2>
- Kharchenko, O. (2011). Financial Literacy in Ukraine: Determinants and Implications for Saving Behavior. *Kyiv School of Economic, May*.
- Kim, Y., Choi, J., Park, Y. J., & Yeon, J. (2016). The adoption of mobile payment services for “fintech.” *International Journal of Applied Engineering Research*, 11(2).
- Kurniawan, M. (2020). Pengaruh Financial Knowledge, Persepsi, Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 01.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4). <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1). <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mahapatra, M. S., Alok, S., & Raveendran, J. (2017). Financial Literacy of Indian Youth: A Study on the Twin Cities of Hyderabad–Secunderabad. *IIM Kozhikode Society & Management Review*, 6(2). <https://doi.org/10.1177/2277975216667096>
- Marginingsih, R. (2019). Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 19(1).
- Martono, S., Khafid, M., & Chalimah, S. (2019). The Saving Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang. / *Journal of Economic Education*, 8(1), 22–29. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal*

*Pendidikan Ekonomi: Kajian Ilmiah Bidang Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(5), 476–487.

Moenjak, T., Kongprajya, A., & Monchaitrakul, C. (2020). FINTECH, FINANCIAL LITERACY, AND CONSUMER SAVING AND BORROWING: THE CASE OF THAILAND. *Asian Development Bank Institute*.

Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). *Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa*. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>

Noctor, M., Stoney, S., & Stradling, R. (1992). Financial Literacy. A report prepared for the National Westminster Bank, London. *IOSR Journal of Business and Management*, 18(08).

Nurlaela, R., & Bahtiar, D. (2022a). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Studi pada UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur). *Bisman*, 5(3), 594–611.

Nurlaela, R., & Bahtiar, D. (2022b). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung (Studi pada UMKM di Desa Sukamanah, Kec. Cugenang, Kab. Cianjur). *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal Of Business and Management*, 5(3).

Nurlatifah, M. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa Dalam Menabung (Studi Kasus Siswa SMA Negeri di Kota Lubuk Pakam)*.

Orton, L. (2007). Financial Literacy: Lessons from International Experience. In *Canadian Policy Research Networks* (Issue September).

Purwati, T., Karim, K., Aryani, D., & Alfiana. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Edunomika*, 07(02), 1–10.

Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2). <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>

Rosita, C. A., & Anwar, M. (2022). Financial Literacy On Saving Behavior Through Lifestyle (Study On Female Entrepreneurs In The Sepanjang Market Sidoarjo Regency). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3327–3336.

Rumondang, A., Sudirman, A., Effendy, F., Simarmata, J., & Agustin, T. (2019). Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital. In *Kita Menulis*.

Runnemark, E., Hedman, J., & Xiao, X. (2015). Do consumers pay more using debit cards than cash? *Electronic Commerce Research and Applications*, 14(5), 285–291. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2015.03.002>

- See-To, E. W. K., & Ngai, E. W. T. (2019). An empirical study of payment technologies, the psychology of consumption, and spending behavior in a retailing context. *Information and Management*, 56(3). <https://doi.org/10.1016/j.im.2018.07.007>
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2).
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 30(6). <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.02.003>
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). SIKAP PENGELOLA KEUANGAN DAN PERILAKU PERENCANAAN INVESTASI KELUARGA DI SURABAYA. *Journal of Business and Banking*, 3(1). <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>
- Sina, P. G. (2014). *Think Wisely In Personal Finance Cerdas Merencana Keuangan Pribadi dan Keluarga untuk Kebahagiaan*. [http://opac.salatigakota.go.id/ucs/index.php?p=show\\_detail&id=19366](http://opac.salatigakota.go.id/ucs/index.php?p=show_detail&id=19366).
- Sirine, H., Ekonomika, F., Bisnis, D., Satya, K., Salatiga, W., Utami, D. S., Magister, A., Program, S., Fakultas Ekonomika, M., Gadjah, U., & Yogyakarta, M. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU MENABUNG DI KALANGAN MAHASISWA* (Vol. 19, Issue 1). <http://investar.idx.co.id>
- Sommer, L. (2011). The Theory Of Planned Behaviour And The Impact Of Past Behaviour. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 10(1). <https://doi.org/10.19030/iber.v10i1.930>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Susanti. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1).
- The psychology of saving: a study on economic psychology. (1999). *Choice Reviews Online*, 37(03). <https://doi.org/10.5860/choice.37-1680>
- Thi, N., Mien, N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Economics, Finance and Social Sciences*.
- Vitt, L., Anderson, C., Kent, J., Lyter, D., Siegenthaler, J., & Ward, J. (2000). Personal finance and the rush to competence: Personal financial literacy in the US. *The Fannie Mae Foundation*.
- Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATION, FINANCIAL TECHNOLOGY, INCOME, AND LOCUS OF CONTROL ON LECTURER FINANCIAL BEHAVIOR. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1). <https://doi.org/10.47312/ambr.v5i1.293>

Warneryd, K.-E. (1989). ON THE PSYCHOLOGY OF SAVING: AN ESSAY ON ECONOMIC BEHAVIOR. In *Journal of Economic Psychology* (Vol. 10).

Zahroh, F. (2014). Menguji tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan pribadi, dan perilaku keuangan pribadi mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomika dan bisnis semester 3 dan semester 7. In *Skripsi*.